
Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Pemberian Remunerasi Dewan Direksi Bank Konvensional 2017-2021

Siti Samsia Suleman¹, Dwi Mutiara Senen², Nur Juniansayh M.H Badjuka³, Yayu Isyana D. Pongoliu⁴

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia⁴*

Email: Sitisamsiasuleman75@gmail.com

Abstract: *This study aims to encourage and motivate the board of directors so that banks are more considerate in the distribution of remuneration to the board of directors. The specific objectives of the remuneration of the board of directors on bank performance are to improve bank financial performance, attract and retain talent, motivate good behavior measure performance and risk, transparency and accountability. The data collection method used in this study is the method of documentation and literature. The data used in the documentation is secondary data published by the Financial Authority (OJK) for the 2017-2021 period, as well as data published on the official websites of each company. Library information is information relating to journals or previous research. Research results show that providing adequate remuneration to the Board of Directors can have a positive impact on bank performance, especially in terms of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), risk management, and operational efficiency. Although there is no significant effect on the Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency Ratio (BOPO) and Loan to deposit ratio (LDR). It is important to note that proper remuneration is still an important factor in driving the bank's overall performance.*

Keywords: *Remuneration; Bank Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendorong dan memotivasi dewan direksi agar perbankan lebih mempertimbangkan dalam pembagian remunerasi terhadap dewan direksi Tujuan spesifik dari remunerasi dewan direksi terhadap kinerja bank yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, menarik dan mempertahankan talenta, memotivasi perilaku yang baik mengukur kinerja dan resiko, transparansi dan akuntabilitas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Data yang digunakan dalam dokumentasi adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021, serta data yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing perusahaan. Informasi perpustakaan adalah informasi yang berkaitan dengan jurnal atau penelitian sebelumnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemberian remunerasi yang memadai kepada Dewan Direksi dapat memberikan dampak positif pada kinerja bank, terutama dalam hal Return on asset (ROA), Return on Equity (ROE), pengelolaan risiko, dan efisiensi operasional. Meskipun tidak terdapat pengaruh signifikan pada Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan (BOPO) dan Loan to deposit ratio (LDR). Penting untuk diperhatikan bahwa remunerasi yang tepat masih merupakan faktor penting dalam mendorong kinerja bank secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Remunerasi; Kinerja Bank*

PENDAHULUAN

Perekonomian global saat ini tidak terlepas dari peran perbankan sebagai pendukung kegiatan ekonomi, tidak terkecuali Indonesia. Perbankan yang kuat dan dinamis, yang diwakili oleh bank yang berfungsi dengan baik, akan menjadi pilar pembangunan ekonomi negara. Kesehatan bank dinilai berdasarkan indikator keuangan dalam laporan keuangan, yang di sisi lain juga dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam menilai kinerja bank. Perkembangan bank dapat dilihat secara berkala, seperti triwulanan, dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank. dan laporan tahunan. Bank adalah institusi yang rentan terseret imbas dari krisis perekonomian.

Kebijakan pilihan bank tidak serta merta mendatangkan keuntungan secara spontan dan segera setelah krisis mereda. Dalam beberapa kasus, pemegang saham percaya bahwa biaya tinggi dapat mencegah bank jatuh ke dalam krisis keuangan.

Harus diakui bahwa premi yang tinggi tidak menjamin bank tidak mengalami krisis, karena kesehatan perbankan dipengaruhi oleh banyak kondisi. Oleh karena itu, pengelolaan dan perlindungan bank yang baik sangat diperlukan untuk mencegah dampak krisis keuangan. Dalam hal ini, bank berperan penting dalam membentuk kebijakan dan mendukung implementasinya. Semakin kompleks risiko bank, semakin bank membutuhkan praktik tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan operasional bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika perbankan yang diakui secara umum. Menerapkan manajemen yang baik dan meningkatkan kualitas penerapan manajemen yang baik merupakan salah satu upaya untuk memperkuat lingkungan perbankan domestik sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Remunerasi

Remunerasi direksi mengacu pada kompensasi atau penggajian yang diberikan kepada anggota direksi suatu perusahaan. Direksi adalah kelompok individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional perusahaan, serta mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan arah dan pertumbuhan perusahaan. Penentuan remunerasi direksi biasanya melibatkan proses yang melibatkan dewan direksi, komite remunerasi, dan pemegang saham perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menggambarkan seberapa besar bank menggunakan dana yang dihimpun dari simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. LDR yang sehat dan seimbang menunjukkan bahwa bank memiliki cukup dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin menarik dana, sementara juga memiliki kemampuan untuk memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan. Namun, LDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa bank telah menggunakan sebagian besar dana simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman. Hal ini dapat menimbulkan risiko likuiditas jika ada penarikan dana massal atau kebutuhan mendesak yang tidak dapat dipenuhi oleh bank. Di sisi lain, LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa bank tidak memanfaatkan dana yang tersedia secara optimal untuk memberikan pinjaman dan menghasilkan pendapatan bunga.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal dihitung dengan membandingkan jumlah modal inti (*Core Capital*) suatu lembaga keuangan dengan jumlah risiko yang dihadapinya. Modal inti biasanya terdiri dari modal yang paling tahan terhadap kerugian, seperti saham yang diterbitkan dan laba yang ditahan. Risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan dapat berasal dari kredit yang diberikan, investasi yang dilakukan, serta eksposur terhadap risiko pasar dan operasional.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya operasional pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. BOPO yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi operasional yang baik, di mana biaya operasional yang dikeluarkan relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Ini dapat mengindikasikan kinerja perbankan yang positif, di mana bank mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Sebaliknya, BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank menghabiskan sebagian besar pendapatannya untuk biaya operasional, yang dapat menandakan masalah dalam efisiensi operasional. Hal ini dapat

mempengaruhi kinerja perbankan secara negatif, karena laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

ROA menggambarkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien dan menguntungkan bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, karena bank mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan ukuran asetnya. Namun, ROA perlu dilihat dalam konteks yang lebih luas dan dibandingkan dengan bank-bank lain di industri yang sama. Selain itu, ROA juga harus dipertimbangkan bersama-sama dengan indikator lain seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), kualitas aset, likuiditas, dan faktor-faktor lain yang relevan. Dalam keseluruhan analisis kinerja perbankan, ROA adalah salah satu indikator yang penting untuk dipertimbangkan, tetapi tidak dapat menjadi satu-satunya penilaian terhadap kinerja perbankan. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE menggambarkan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham bank dari investasi mereka. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perbankan, karena menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya relatif terhadap jumlah modal yang ditanamkan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset dan liabilitasnya dengan efisien, memaksimalkan penghasilan dan mengendalikan biaya. Namun, perlu diingat bahwa ROE juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage (rasio utang), risiko, dan penggunaan modal yang cerdas. Jadi, meskipun ROE adalah indikator yang penting dalam menggambarkan kinerja perbankan, tidak boleh menjadi satu-satunya faktor penilaian. Analisis kinerja yang komprehensif harus melibatkan sejumlah indikator yang saling melengkapi untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang kinerja perbankan.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

Tingkat remunerasi dewan direksi bank berpengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini mengasumsikan bahwa semakin tinggi remunerasi yang diterima oleh dewan direksi bank semakin besar pula motivasi mereka dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan. dalam hal ini, remunerasi dapat dianggap sebagai insentif bagi dewan direksi untuk meningkatkan kinerja bank. Untuk menyelesaikan permasalahan pengaruh remunerasi dewan direksi terhadap kinerja bank, beberapa pendekatan yang dilakukan yaitu dengan studi literatur, analisis Historis, analisis regresi, dan analisis komparatif.

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendorong dan memotivasi dewan direksi untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi untuk bank. Tujuan spesifik dari remunerasi dewan direksi terhadap kinerja bank yaitu untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, menarik dan mempertahankan talenta, memotivasi perilaku yang baik mengukur kinerja dan resiko, transparansi dan akuntabilitas Remunerasi direksi perbankan juga bertujuan untuk menghubungkan kompensasi dengan kinerja jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaitkan sebagian besar kompensasi dengan pencapaian target jangka panjang, seperti pertumbuhan laba, ROA, ROE, atau kriteria lain yang relevan. Dengan demikian, direksi dihadapkan pada insentif yang mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang bertujuan jangka panjang dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Data yang digunakan dalam dokumentasi adalah data sekunder yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2021, serta data yang dipublikasikan di website resmi masing-masing perusahaan. Informasi perpustakaan adalah informasi yang berkaitan dengan jurnal atau penelitian sebelumnya.

Kajian ini mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK periode 2017-2021 mendapat 46 bank. Perusahaan perbankan yang laporan tahunannya memuat laporan self assessment, perusahaan perbankan yang tidak menyajikan laporan lengkap OJK periode 2017-2021. Artinya jumlah sampel yang diterima sebanyak 24 bank.

Variabel dependen penelitian ini adalah remunerasi Dewan Direksi bank. Ukuran kinerja bank yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. *Return on Assets* (ROA) merupakan yaitu rasio yang mengukur kemampuan dana yang ditanamkan dalam asset untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) sebagai hasil pengembalian atas ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Loan to Deposit* (LDR) yaitu perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. Sedangkan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Penelitian ini menggunakan pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pengolahan data menggunakan program Eviews. Pengolahan statistik dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variable-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Dengan menggunakan metode analisis kuantitatif dan alat statistik seperti uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan analisis data yang kuat.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

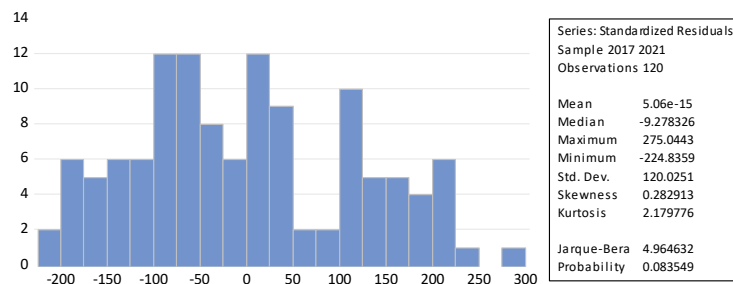
	REMUN	LDR	CAR	BOPO	ROA	ROE
Mean	2401.733	8542.717	2730.308	9237.992	1.085917	5.954000
Median	2388.500	8443.000	2211.000	9155.000	0.800000	4.740000
Maximum	2693.000	16229.00	16992.00	26110.00	15.89000	67.26000
Minimum	2159.000	1235.000	1258.000	5420.000	-13.71000	-89.03000
Std. Dev.	141.6143	2231.019	2140.723	2970.227	2.713965	16.15709
Skewness	0.320698	0.440289	4.633025	3.846006	-1.005873	-2.624325
Kurtosis	2.244584	4.872807	27.23895	21.14083	19.66072	20.94556
Jarque-Bera Probability	4.910203 0.085854	21.41411 0.000022	3366.933 0.000000	1941.284 0.000000	1408.134 0.000000	1747.957 0.000000
Sum	288208.0	1025126.	327637.0	1108559.	130.3100	714.4800
Sum Sq. Dev	2386499.	5.92E+08	5.45E+08	1.05E+09	876.5073	3106514
Observations	120	120	120	120	120	120

Capital Adequacy Ratio (CAR) nilai *maksimum* adalah 16992 dan nilai *minimum* adalah 1258 dengan nilai rata-rata 2730. Nilai standar deviasi CAR adalah 2140. Nilai rata-rata > standar deviasi yang tinggi menunjukkan data tersebut. Dalam konteks ini, standar deviasi mengukur seberapa jauh titik data tersebar dari rata-rata. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *maksimum* 15,89 dan nilai *minimum* -13,71 dengan nilai rata-rata 1,08. Nilai standar deviasi adalah 2,71. berarti > Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi data lebih condong ke arah nilai yang lebih kecil. *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai *maksimum* 67,26 dan nilai *minimum* -89,03 dengan rata-rata 5,95. Nilai standar deviasi adalah 16,15. berarti > Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa distribusi data lebih condong ke arah nilai yang lebih kecil. Nilai *maksimum*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 16229 dan nilai *minimum* adalah 1235 dengan rata-rata 8542. Nilai standar deviasi adalah 2231. Nilai rata-rata > standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data yang disajikan rendah agar nilainya merata. Biaya Operasi Nilai *maksimum* untuk pendapatan operasi (BOPO) adalah 26110 dan nilai *minimum* adalah 5420 dengan nilai rata-rata 9237. Nilai standar deviasi adalah 2970. Nilai rata-rata > nilai standar deviasi menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil sehingga nilai didistribusikan secara merata. Nilai *maksimum* remunerasi adalah 2693 dan nilai *minimum* adalah 2159 dengan mean 2401 dan standar deviasi 14161. Mean > dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa deviasi dari data yang ada kecil, sehingga distribusi nilainya sama.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi dan perbedaan dalam kinerja perbankan yang diukur melalui CAR, ROA, ROE, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO). Standar deviasi memberikan gambaran tentang sejauh mana titik data tersebar dari rata-rata, dan hasilnya menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam beberapa indikator. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami penyebab variasi tersebut dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perbankan. standar deviasi memberikan indikasi tentang seberapa jauh data tersebar dari rata-rata. Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang lebih besar dalam data, sedangkan nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan distribusi data yang lebih terkonsentrasi dan konsisten di sekitar rata-rata.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dinyatakan dengan nilai Asymp, sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,083. Artinya data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.609232	Prob. F(2,111)	0.0781
Obs*R-squared	5.343362	Prob. Chi-Square (2)	0.0691

Autokorelasi adalah gejala adanya korelasi atau hubungan antar variabel gangguan pada satu observasi dengan observasi yang lain (Widarjono, 2018). Berdasarkan output diatas, nilai Prob. Chi Square (2) 0,06 > 0,05 maka terbebas dari uji autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	LDR	CAR	BOPO	ROA	ROE
LDR	1.000000	0.111032	-0.153365	0.013222	0.185494
CAR	0.111032	1.000000	0.485438	0.053709	-0.459469
BOPO	-0.153365	0.485438	1.000000	-0.456735	-0.724018
ROA	0.013222	0.053709	-0.456735	1.000000	0.218554
ROE	0.185494	0.459469	-0.724018	0.218554	1.000000

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen yaitu tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2013:83), sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	2334.569	44.92871	51.96162	0.0000
LDR	0.001519	0.001093	1.390631	0.1670
CAR	-0.004068	0.003463	-1.174780	0.2425
BOPO	0.000630	0.003887	0.162161	0.8715
ROA	5.792918	3.228115	1.794520	0.0754
ROE	1.893990	0.626959	3.020899	0.0031

Weighted Statistics

R-squared	0.328082	Mean dependent var	6261.751
Adjusted R-squared	0.298612	S.D. dependent var	9208.992
S.E. of regression	135.3581	Akaike info criterion	11.76816
Sum squared resid	2088686.	Schwarz criterion	11.90753
Log likelihood	-700.0896	Hannan-Quinn criter	11.82476
F-statistic	11.13272	Durbin-Watson stat	0.604653
Prob (F-Statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Operational Efficiency Ratio (BOPO)* adalah signifikan. lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan regresi berganda umum adalah:

Estimation Command:

```
=====  
LS(?) REMUN C LDR CAR BOPO ROA ROE
```

Estimation Equation:

$$\text{REMUN} = C(1) + C(2)*\text{LDR} + C(3)*\text{CAR} + C(4)*\text{BOPO} + C(5)*\text{ROA} + C(6)*\text{ROE}$$

Substituted Coefficients:

$$\text{REMUN} = 2389.05084109 + 0.00331725221323*\text{LDR} - 0.00163266070591*\text{CAR} - 0.0044555229934*\text{BOPO} + 12.2538283582*\text{ROA} + 2.79736852062*\text{ROE}$$

Analisis Persamaan Regresi

$$2289,050+0,00331X1 - 0,00163X2-0,00445X3+12,2538X4+2,797368$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 51,96 maka bisa diartikan bahwa:

Nilai koefisien regresi variabel LDR (X1) bernilai positif 1,39, artinya variabel X1 meningkat, variabel Y menurun sebesar 1,39 dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel CAR (X2) bertanda negatif -1,17, sehingga dapat diartikan bahwa variabel X2 meningkat, variabel Y meningkat sebesar 1,17 dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi (X3) variabel BOPO yang positif adalah 0,16, artinya ketika variabel X3 meningkat, variabel Y meningkat sebesar 0,16 dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X4) memiliki nilai positif sebesar 1,79 yang berarti ketika variabel X4 meningkat maka variabel Y meningkat sebesar 1,79 dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel ROE (X5) memiliki nilai positif sebesar 3,02 yang berarti ketika variabel X5 meningkat maka variabel Y meningkat sebesar 3,02 dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozoli (2018) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi dari variabel Dependen dapat dijelaskan oleh variabel Independen. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap naik turunnya variabel tidak bebas dilakukan uji nilai R² terletak diantara 0 dan 1, dimana semakin besar nilai R² berarti bahwa variabel bebas yang dipilih dapat menjelaskan variabel tidak bebas. Nilai adjusted R-squared sebesar 0,32 (32%) berarti 32% variasi Y dapat dijelaskan oleh LDR, CAR, ROA, ROE, BOPO, sedangkan sisanya (100% - 32% = 68%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independent) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama -sama terhadap variabel terikat (dependen). Proses uji F simultan melibatkan perhitungan statistik uji F, yang didasarkan pada rasio antara variansi penjelasan yang dijelaskan oleh variabel independen dengan variansi kesalahan. Jika nilai uji F lebih besar dari nilai ambang signifikansi yang ditentukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya satu kombinasi variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F simultan penting dalam mengevaluasi signifikansi keseluruhan dari model regresi dan untuk mengidentifikasi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, penting untuk diingat bahwa uji F simultan tidak memberikan informasi spesifik tentang setiap variabel independen secara individu. Dalam penelitian ini analisis nilai F-Statistic sebesar 11,13 pada Prob. (F-statistik) 0,000000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan.

Hasil Uji T (Simultan)

Nilai t-Statistic variabel LDR (X1) sebesar 1,390 dengan nilai Prob. (Significance) 0,16 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-statistik variabel CAR (X2) adalah -1,174 dengan nilai Prob. (signifikansi) 0,024 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-Statistic variabel ROA (X3) sebesar 1,794 dengan nilai Prob. (Significance) 0,075 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-Statistic variabel ROE (X4) sebesar 3,020 dengan nilai Prob. (signifikansi) 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai t-

Statistik variabel BOPO (X5) adalah 0,162 dengan Prob. (Significance) 0,087 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik pengujian yang dilakukan terhadap kinerja bank umumnya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dibandingkan dengan *Return on Assets* (ROA), sehingga hipotesis H1 tidak diterima. Hasil ini membuktikannya pemberian remunerasi yang memadai juga berdampak positif pada *Return on Assets* (ROA). Para anggota Dewan Direksi yang diberikan insentif yang sesuai memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan efisiensi operasional bank dan menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki bank.

Pengujian yang dilakukan terhadap kinerja bank umum menunjukkan dari hasil analisis statistik bahwa dilihat dari *Return on Equity* (ROE), berpengaruh positif terhadap hasil operasional perbankan yang dibandingkan sebagai *Return On Equity* (ROE), jadi hipotesis H2 diterima. Hasil ini menunjukkan juga terbukti meningkat ketika remunerasi yang memadai diberikan kepada Dewan Direksi. Dengan adanya insentif yang tepat, Dewan Direksi mendorong penggunaan modal yang lebih efisien dan meningkatkan laba yang diperoleh oleh pemegang saham.

Pengujian kinerja bank umum konvensional menunjukkan hasil analisis statistik bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang digambarkan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sehingga hipotesis H3 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan direksi yang diberikan insentif yang tepat cenderung lebih berfokus pada pengelolaan risiko dan kecukupan modal bank, yang pada gilirannya meningkatkan rasio kecukupan modal bank.

Uji kinerja bank umum menunjukkan hasil analisis statistik bahwa dengan melihat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perbankan dibandingkan dengan rasio pinjaman terhadap simpanan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)), dengan demikian hipotesis H4 tidak diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa LDR (*loan deposit ratio*) memperlihatkan peningkatan yang signifikan ketika remunerasi diberikan dengan tepat kepada Dewan Direksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian insentif yang memadai mendorong Dewan Direksi untuk mengelola portofolio kredit dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga.

Dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan yang diwakili oleh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), sehingga hipotesis H5 tidak diterima. Hasil ini membuktikan Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO), Hal ini berarti pemberian remunerasi yang memadai juga berdampak positif pada pengendalian Biaya Operasional Pendapatan. Dewan Direksi yang diberikan insentif yang sesuai cenderung mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional yang tidak perlu, sehingga meningkatkan efisiensi operasional bank.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2020). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Objek yang diteliti adalah sama-sama pengaruh kinerja perusahaan terhadap pemberian remunerasi direksi. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap remunerasi direksi.

Penelitian terdahulu terkait remunerasi Oleh Rizki Audio, Vanica Serly (2022), Pengujian yang dilakukan pada kinerja bank umum syariah menunjukkan hasil analisis statistik, bahwa remunerasi dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah yang diprosikan *Return on Asset* (ROA), maka dari itu hipotesis H2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa bertambahnya remunerasi dewan direksi pada perbankan syariah akan memberikan dampak yang berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) bank umum syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan remunerasi merupakan insentif bagi direksi untuk berkinerja baik, serta menyatakan bahwa kontrak kompensasi dan pembayaran tinggi kepada direksi dapat mengurangi biaya agensi. Kinerja perusahaan jadi meningkat terkait pembayaran remunerasi kepada direktur. Remunerasi yang lebih tinggi menghasilkan motivasi yang lebih tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh remunerasi eksekutif terhadap kinerja perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Pangestu et al. (2019) melakukan penelitian terhadap 147 perusahaan terbuka pada 10 sektor bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017, hasil regresi data panel menunjukkan bahwa remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel *Return on Assets* (ROA). Peningkatan kinerja yang baik dan memiliki potensi memperoleh laba perusahaan yang lebih besar pada masa mendatang akan berpotensi terhadap peningkatan jumlah remunerasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) kedua variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pemberian Remunerasi Dewan Direksi hal ini menyatakan semakin tinggi nilai kinerja keuangan dilihat dari variabel (ROA) (ROE) perusahaan maka semakin tinggi kompensasi eksekutif yang akan diberikan. Ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu melakukan pengembalian atas investasi yang ada dan mengelola dana-nya dengan baik untuk menghasilkan laba. Sedangkan hasil pengujian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO). Dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian Remunerasi Dewan Direksi, Oleh karena itu tinggi rendahnya nilai (CAR), (LDR), (BOPO) yang didapat perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pemberian Remunerasi kepada Dewan Direksi, karena bisa saja ketika perusahaan memperoleh (CAR), (LDR), (BOPO) yang tinggi akan tetapi pemberian Remunerasi kepada Dewan Direksi turun ada kemungkinan bahwa perusahaan sedang melaksanakan kebijakan untuk mengalokasikan sebagian laba sebagai modal tambahan maupun laba ditahan.

SARAN

Bagi Bisnis, hasil penelitian ini dapat dijadikan benchmark atau tolok ukur untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dan bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan variabel dependen yang lebih luas tidak hanya untuk kinerja keuangan bank, tetapi untuk kinerja perbankan secara keseluruhan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya akan memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan bermanfaat dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Audio, R., & Serly, V. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4 No.1, 232-247.
- Kean, F. T., & Novita, N. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Remunerasi Direksi Terhadap Earning Management (Studi Bank Konvensional Periode 2016-2020). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18 No.1, 01-12.
- Kholid, A. N., & Prayoga, H. (2022). Remunerasi Eksekutif dan Nilai Perusahaan: Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 17 No.2, 148-155.
- Kirana, C. A., & Novita, N. (2021). Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antara Direksi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13 No.2, 81-95. doi:<https://doi.org/10.33508/jako.v13i2.3077>
- Pangestu, A. P., Agustia, S., & Rachman, R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Remunerasi Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2 No.1, 49-77.
- Probohudono, A. N., Perwitasari, D., & Putra, R. P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Remunerasi Direksi: Studi Komparasi Perusahaan Australia, Singapur, Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13 No.1, 52-69.
- Rini, I. K., & Syufian, S. (2013). Analisis Pengaruh NPL, Proporsi Dewan Komisaris Independen, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Non Devisa di Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*, 2 No.2, 1-12.

- Setyawati, V. Y., & Hidayati, A. (2019). Pengaruh Komite Remunerasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance, 1*, 22-33. doi:10.20885/ncaf.vol1.art3
- Sitompul, H. F., & Musli, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada BUMN Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS, 2 No 2*, 141-159.
- Suritno, & Hidayati, A. (2023). Telaah literatur pengaruh remunerasi eksekutif terhadap kinerja bank syari'ah. *Proceeding Of National Convergence On Accounting & Finance, 4*, 421-426. doi:10.20885/ncaf.vol5.art48
- Utami, E. R. (2017). Kinerja dan Kompensasi Masa Depan di Bank Syariah dan Konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 5 No.1*, 83-96.
- Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi, 1 No.2*, 87-94.
- Yusuf, M., & Septiani, A. T. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis Financial Distress, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Remunerasi Direksi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 1 No.2*, 177-190.